



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS
TEKS RESENSI BUKU SISWA KELAS XI SMAN 1 KEFAMENANU
DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING**

**¹Priska Kusuma Wardani Napa Maol, ²Alex Djawa, ³Margareta P. E. Djokaho, dan
⁴Karus Maria Margareta**

¹Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang;

^{2,3,4}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang

¹priskanapamaol24@gmail.com; ²adja0561@gmail.com; dan

⁴karusmaria58@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks resensi buku pada siswa kelas XI SMAN 1 Kefamenanu. Penelitian ini menggunakan teori Belajar Kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan dan tes unjuk kerja, sedangkan teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal dalam tahap prasiklus 7,14%, dilanjutkan pada siklus I meningkat menjadi 46,42%, dan pada siklus II mencapai 89,28%. Persentase hasil observasi tindakan guru yang meningkat pada siklus II 94,33% dari 71,6% pada siklus I. Hasil observasi belajar siswa juga meningkat dari siklus I dengan persentase 70% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks resensi buku pada siswa kelas XI SMAN 1 Kefamenanu berhasil diterapkan.

Kata kunci: Menulis, mind mapping, resensi buku, teks.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penelitian ini akan berfokus pada kemampuan menulis. Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis memiliki sifat produktif dan ekspresif serta tidak didapatkan begitu saja sejak lahir, melainkan haruslah diasah dan dilatih. Sedangkan, menurut Haryadi dan Zamzani (1996:77), menulis berarti menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, serta pemikiran dalam bentuk tulisan serta dapat berfungsi sebagai sarana berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada orang-orang yang membacanya.

Keterampilan menulis sudah semestinya dijalankan secara selaras dengan keterampilan membaca. Membaca dan menulis memang merupakan dua keterampilan yang berbeda tetapi tak dapat dipisahkan. Keterampilan menghasilkan sebuah tulisan dapat dilihat dari kebiasaan membaca. Semakin rendah kesadaran membaca, maka semakin rendah pula kualitas tulisan seseorang. Sebaliknya, semakin tinggi kesadaran membaca, maka makin tinggi pula kualitas tulisan seseorang. Hal ini disebabkan karena lewat membaca, seseorang mendapat pengetahuan baru dan dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Permasalahan yang sama dijumpai pula pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kefamenanu. Dari hasil observasi, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas karena siswa masih kesulitan dalam memilih diksi yang tepat dalam menulis. Hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru terkesan monoton sehingga tidak menarik minat siswa terhadap pembelajaran menulis.

Peneliti tertarik menggunakan metode mind mapping untuk meminimalisasi kesulitan penggunaan diksi serta memudahkan siswa dalam mengungkapkan gagasan dengan mengandalkan mind mapping atau peta pikiran yang dibentuk oleh siswa terhadap sebuah karya yang diamati. Selain memudahkan siswa untuk mengembangkan gagasan, metode mind mapping juga dapat meningkatkan tingkat kreativitas, meningkatkan daya ingat serta mengorganisasikan informasi yang dimiliki siswa sehingga pemilihan diksi tidak lagi menjadi masalah yang menghambat siswa dalam menulis teks dan mengembangkan informasi dan gagasan yang ingin dikembangkan oleh siswa.

LANDASAN TEORI

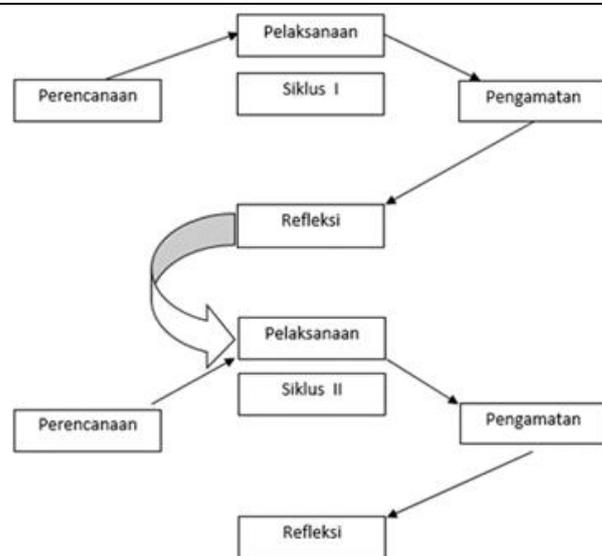
Bruner (Wibowo, 2020) berpendapat bahwa pembelajaran bermakna hanya dapat terjadi melalui penemuan sehingga pembelajaran kognitif disebut juga

sebagai *discovery learning*. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir secara bebas dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Bruner (Wilis, 2011) juga berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran kognitif perkembangan seseorang terjadi melalui 3 tahapan berdasarkan lingkungannya, yaitu: (1) tahap enaktif merupakan representasi dalam tindakan. Tahap ini penyajian yang dilakukan melalui tindakan anak secara langsung terlihat dalam memanipulas objek. Peserta didik juga melakukan aktivitas dalam usaha memahami lingkungan serta melakukan observasi dengan cara mengalami suatu realitas, (2) tahap ikonik merupakan tahap pembentukan konsep atau gambaran. Tahap ini pengetahuan disajikan melalui sekumpulan gambar-gambar yang mewakili suatu konsep, tetapi tidak mendefinisikan sepenuhnya konsep itu. Dalam tahap ini kegiatan penyajian dilakukan berdasarkan pada pikiran internal saat pengetahuan disajikan melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik yang dilakukan anak, berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimanipulasinya, misalnya peserta didik ataupun seseorang sedang memahami objek-objek dunia melalui gambaran-gambaran atau visualisasi, dan (3) tahap simbolik merupakan perangkuman bayangan secara visual. Tahap ini dilakukan melalui kegiatan penyajian berdasarkan pada pikiran internal dimana pengetahuan disajikan melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik yang dilakukan anak, berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimanipulasinya. Peserta didik dapat memahami dunianya melalui simbol-simbol, bahasa, logika matematika, dan lain-lain. Pada tahap ini, peserta didik mempunyai gagasan-gagasan yang banyak dipengaruhi bahasa dan logika serta komunikasi dilakukan dengan pertolongan sistem simbol.

Pandangan ini tentu saja sejalan dengan penerapan mind mapping saat siswa membuat suatu sajian dalam bentuk peta konsep tentang bagaimana ide-ide atau topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Pada materi pembelajaran teks resensi buku, siswa diharapkan dapat mengamati dan menilai secara teliti sebuah buku, lalu menyajikannya dalam teks resensi dengan mengandalkan kata kunci dalam peta konsep yang dijelaskan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kunandar (2008), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu. Alur siklus penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Prasiklus Penelitian

Prasiklus penelitian dilaksanakan sebagai langkah awal penelitian serta kegiatan penting sebelum masuk pada pembelajaran siklus I. Peneliti melakukan tes awal pada siswa untuk mengetahui pemahaman awal dan kompetensi menulis siswa mengenai teks resensi buku dari para siswa yang akan menjadi objek penelitian. Prasiklus diadakan pada hari Jumat, 17 Maret 2023 pukul 07.15 - 09.30 WITA.

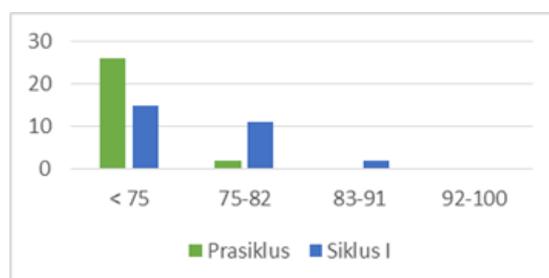
Tabel Perolehan Tes Menulis Siswa pada Kondisi Awal

No	Uraian	Nilai Tes Prasiklus	Nilai Tes Siklus I
1	Nilai terendah	33	55
2	Nilai tertinggi	77	88
3	Nilai rata-rata	46,89	71,71
4	Rentang Nilai	44	33

Tabel Distrbusi Frekuensi Nilai Tes Menulis Siswa pada Kondisi Awal

No	Interval Nilai	Frekuensi (siswa)	
		Prasiklus	Siklus I
1	92-100	-	-
2	83-91	-	2
3	75-82	2	11
4	<75	26	15

Bila digambarkan dalam bentuk diagram blok (Chart) sebagai berikut.



Berdasarkan hasil tes prasiklus siswa, dapat diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.313 dengan nilai rata-rata kelas 46,89. Persentase ketuntasan klasikal adalah 7,14%, yaitu terdapat 2 siswa yang tuntas dengan kategori cukup mampu. Persentase ketidaktuntasan klasikal adalah 92,86%, yaitu terdapat 26 siswa yang tidak tuntas dengan kategori kurang mampu. Dengan demikian bahwa jelas hasil tes unjuk kerja siswa pada prasiklus belum mencapai kriteria ketuntasan, baik secara klasikal maupun individual.

2. Hasil Analisis Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I, terdiri dari empat tahap yaitu : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Siklus I dilaksanakan pada Selasa, 21 Maret 2023 pukul 07.15 – 09.30 WITA.

- a. Perencanaan tindakan dilakukan dengan menyiapkan instrumen pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus Pembelajaran, format observasi terstruktur guru dan siswa serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sintaks pembelajaran mind mapping pada materi teks resensi, khususnya mengenai materi aspek kebahasaan dan struktur.
- c. Hasil belajar: berdasarkan hasil tes siklus I siswa, dapat diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.008 dengan nilai rata-rata kelas 71,71. Persentase ketuntasan klasikal adalah 46,42% atau 13 orang siswa yang tuntas, 2 siswa dengan kategori mampu dan 11 siswa dengan kategori cukup mampu. Sedangkan, persentase ketidaktuntasan klasikal adalah 53,57% atau 15 orang siswa tidak tuntas dengan kategori kurang mampu.

Berdasarkan format observasi terstruktur, hasil penilaian penampilan guru, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 43,6 dan persentase skor rata-rata yang diperoleh adalah 71,6% termasuk kategori kurang baik. Sedangkan, berdasarkan format observasi terstruktur, hasil penilaian penampilan siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 42 dan persentase skor rata-rata yang diperoleh adalah 70% termasuk kategori kurang baik.

Dengan demikian bahwa jelas hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga harus dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II.

Hasil refleksi: berdasarkan hasil observasi tindakan mengajar guru, hasil observasi tindakan belajar siswa dan perolehan nilai tes siswa maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga harus dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II.

3. Hasil Analisis Siklus II

Tahap perencanaan untuk siklus II disusun berdasarkan catatan refleksi yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil tes, hasil observasi, kemampuan menulis siswa dan catatan refleksi pada siklus I, maka

perlu diadakan tindakan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 25 Maret 2023 pukul 07.15 – 09.30 WITA.

- a. Perencanaan tindakan dilakukan dengan menyiapkan instrumen pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus Pembelajaran, format observasi terstruktur guru dan siswa serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sintaks pembelajaran mind mapping pada materi teks resensi, khususnya mengenai materi aspek kebahasaan dan struktur.
- c. Hasil belajar: berdasarkan hasil tes siklus II siswa, dapat diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.312 dengan nilai rata-rata kelas 82,57. Persentase ketuntasan klasikal adalah 89,28% atau 25 siswa yang tuntas, yang terdiri dari 11 siswa dengan kategori sangat mampu dan 14 siswa dengan kategori mampu. Sedangkan, persentase ketidaktuntasan klasikal adalah 10,71% atau 3 siswa tidak tuntas dengan kategori kurang mampu. Dengan demikian bahwa jelas hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus II telah mencapai presentase ketuntasan yaitu 80%.

Berdasarkan format observasi terstruktur, hasil penilaian penampilan guru, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 56,6 dan persentase skor rata-rata yang diperoleh adalah 94,33% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan, berdasarkan format observasi terstruktur, hasil penilaian penampilan siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 51 dan persentase skor rata-rata yang diperoleh adalah 85% termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi tindakan mengajar guru, hasil observasi tindakan belajar siswa, dan hasil tes menulis siswa, maka pembelajaran siklus II dinyatakan berhasil.

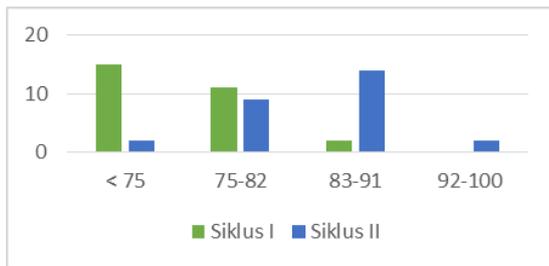
Tabel Perolehan Tes Menulis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai Tes Siklus I	Nilai Tes Siklus II
1	Nilai terendah	55	97
2	Nilai tertinggi	88	70
3	Nilai rata-rata	71,71	82,57
4	Rentang Nilai	33	27

Tabel Distrbusi Frekuensi Nilai Tes Menulis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (siswa)	
		Siklus I	Siklus II
1	92-100	-	2
2	83-91	2	9
3	75-82	11	14
4	<75	15	3

Bila digambarkan dalam bentuk diagram blok (Chart) sebagai berikut.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran mind mapping sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks resensi buku pada siswa kelas XI SMAN 1 Kefamenanu dan berhasil diterapkan. Pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahap pembelajaran prasiklus, persentase ketuntasan klasikal hanya 2 dari 28 siswa (7,14%). Pada siklus I terdapat 13 orang yang berhasil dengan persentase ketuntasan klasikal 46,42% lalu meningkat lagi pada siklus II dan mencapai persentase ketuntasan klasikal 89,28%.

Persentase kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Ketuntasan belajar siswa juga mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah diterapkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran mind mapping cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks resensi buku.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti, yaitu:

1. Untuk mengorganisasikan pemikiran siswa, mengaktifkan siswa ketika belajar dan mengembangkan kemampuan menulis siswa khususnya pada materi teks resensi buku dapat menerapkan metode pembelajaran mind mapping.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan pedoman bagi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan metode pembelajaran mind mapping dalam materi teks resensi buku, film atau karya lain dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa.
3. Bagi pihak sekolah. Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi sekolah dan motivasi bagi para guru ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) lewat metode pembelajaran yang bervariasi, khususnya metode pembelajaran mind mapping sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan memperoleh hasil yang optimal.
4. Bagi peneliti lain. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran siswa lewat metode mind mapping dalam topik pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, T. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. *Mind Map untuk Anak agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- _____. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning Membiasakan belajar Nyaman dan menyenangkan*. Jakarta: Kaifa
- Hadijah, H.K. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IV SD Inpres Randomayang melalui Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping)*. Artikel Penelitian: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja
- Purwaningrum, dkk. 2013. *Penggunaan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Artikel Penelitian: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rusman. 2008. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Yayat Sri Hayati. 2014. *Pembelajaran Sainifik: untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjana, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Rizky. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiarti, Iwan. 2011. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Buku Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.